

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS

Riana Dewi Fatmawati¹, Yusti Fitya Lutfana¹, Anindya Wahyu Utami¹, *Anggi Putri Aria Gita²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta²

Email: 1J410191125@student.ums.ac.id, 1J410170067@student.ums.ac.id, 1J410180047@student.ums.ac.id, 2angqipag@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kesehatan secara umum. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus diiringi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode: Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kriteria usia 18-25 tahun. Proses penghitungan di fokuskan pada jenis kelamin dan kelas yang terdiri dari kelas transfer dan regular di Program Studi Kesehatan Masyarakat lalu di hitung berdasarkan total skoring pengetahuan dan sikap. Hasil: tabel kriteria jenis kelamin total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,713 sedangkan tabel kriteria kelas total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,554. Tabel kriteria jenis kelamin total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,264 sedangkan tabel kriteria kelas total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,832.

Kata kunci : Cross-sectional, Kesehatan Gigi dan Mulut, Simple Random Sampling

ABSTRACT

Oral and dental health is one of the benchmarks in assessing health in general. Maintenance of dental and oral health must be accompanied by good knowledge and the right attitude. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes of dental and oral health care for students of the Public Health Study Program, Faculty of Health, Muhammadiyah University of Surakarta. Methods: The research used is a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling using simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire. This research was conducted on Public Health Students of the Faculty of Health

Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta with the criteria for the age of 18-25 years. The calculation process is focused on gender and class consisting of transfer and regular classes in the Public Health Study Program and then calculated based on the total scoring of knowledge and attitudes. Results: the criteria table for the total sex (p) cross tabulation of the chi-square value was 0.713, while the criteria table for the total class (p) cross tabulation of the chi-square value was 0.554. The criteria table for the total sex (s) cross tabulation of the chi-square value was 0.264, while the criteria table for the total class (s) cross tabulation of the chi-square value was 0.832.

Key words : *Cross-sectional, Oral and Dental health, Simple Random Sampling*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (DPR, 2009).

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Mulut dapat menghancurkan makanan karena di dalam mulut terdapat gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan (Hidayat dan Astrid, 2016). Sedangkan gigi memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk mengunyah, berbicara, estetik dan menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang (Rahmadhan, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi kita. Kesadaran menjaga kesehatan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat. Lebih baik mencegah dari pada mengobati (Hidayat dan Astrid, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut saat ini masih kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Data Riskesdas tahun 2007, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat dari tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang masih di derita 90% penduduk Indonesia. Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) dari tahun 2007 sampai tahun 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%.

Permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut yaitu kerusakan gigi (karies) yang merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar. Selanjutnya gangguan pada gusi (periodontal) merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Gangguan ini diawali dengan gingivitis (pembengkakan pada gusi akibat plak) yang jika tidak diobati akan menjadi periodontitis (infeksi yang dapat menghancurkan gigi dan jaringan sekitarnya). Periodontal dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan dalam menguyah, berbicara, dan kehilangan gigi. Dan masalah kanker mulut yang merupakan salah satu dari sepuluh jenis kanker yang paling banyak menyerang manusia. Kanker mulut menyerang bagian mulut secara signifikan, seperti bibir, gusi, lidah, kerongkongan, bagian dalam pipi, langit-langit mulut, dan bagian bawah mulut. Kanker mulut dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Penyebab utama dari kanker ini umumnya adalah konsumsi rokok dan alkohol, FDI (*Fédération Dentaire Internationale*) *World Dental Federation* dalam Pusdatin 2019.

Karies gigi dapat dialami oleh berbagai kelompok usia. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan nilai indeks DMF-T pada kelompok usia 12 tahun di Indonesia adalah sebesar 1,3. Gambaran perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%) dan yang menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan

sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3%. Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun di daerah Jawa Barat yang menyikat gigi saat mandi pagi dan sore adalah 79,6%. Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi di Jawa Barat ditemukan hanya 1,8%. Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Berdasarkan data Kesehatan Gigi Nasional tahun 2019, dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Informasi tersebut datang dari pengalaman-pengalaman hidup yang diperoleh lewat informasi-informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat melalui berbagai media. Sikap dikatakan sebagai respon evaluatif, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi.

Budiharto tahun 2010, menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sarana dan prasarana kesehatan sebagai faktor pendukung. Sulitnya akses pelayanan kesehatan dan tidak adanya pos kesehatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut. Berarti pengaruh dari orang sekitar tempat tinggal yaitu orang tua dan guru memiliki peran penting, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun guru akan berdampak pada perilaku seorang anak.

Masa remaja merupakan masa yang penting karena pada masa tersebut terjadi perkembangan intelektual, sosial, emosional dan kognitif. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 12-15 tahun, yang merupakan tahap dari masa remaja awal. WHO juga menetapkan usia 12-15 tahun sebagai salah satu usia yang menjadi

indikator dalam “Global Goals for Oral Health 2020”, hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia kritis yang menjadi indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan mulut dan hampir semua gigi tetap yang menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh.

Peran tenaga kesehatan dalam pendidikan kesehatan gigi adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke perilaku sehat. Keadaan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hal itu (Herijulianti, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut kami ingin melakukan penelitian guna memenuhi tugas Survei Cepat dengan mengangkat tema “Kesehatan Gigi dan Mulut” untuk menilai bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama usia 18-25 tahun. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut dan apakah ada hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti menentukan sampel yang dibutuhkan adalah 50 responden, selanjutnya dilakukan pemilihan acak pada populasi dengan menyebarkan undangan kuesioner pada mahasiswa dan mahasiswi yang berusia 18-25 tahun Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta baik regular maupun transfer. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap merupakan variabel bebas (*independent*) sedangkan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS merupakan variabel terikat (*dependent*). Cara penyebaran kuisisioner yaitu secara daring dengan menggunakan tautan atau undangan untuk mengisi google form yang telah disediakan oleh peneliti yang kemudian disebarakan melalui aplikasi *whats-app*.

HASIL

Penelitian ini memuat tentang “Gambaran Pengetahuan, dan Sikap Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS” dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2021, diperoleh sampel dengan jumlah 50 orang Mahasiswa gabungan dari Jurusan Kesehatan Masyarakat reguler dan transfer. Pada bagian ini peneliti akan menjawab dan memaparkan apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Hasil tabel kriteria jenis kelamin total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,713 sedangkan tabel kriteria kelas total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,554. Tabel kriteria jenis kelamin total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,264 sedangkan tabel kriteria kelas total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,832.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	6	12
Perempuan	44	88
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1. bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 44 orang sedangkan hanya 6 orang responden laki-laki.

1. Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden mengenai pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

Variabel	Reguler		Transfer		Total	
	N	%	N	%	N	%

Jenis Kelamin							
Laki-laki	4	8	2	4	6	12	
Baik	1	2	1	2	2	4	
Cukup	3	6	1	2	4	8	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Perempuan	31	62	13	26	44	88	
Baik	17	34	10	20	27	54	
Cukup	11	22	3	6	14	28	
Kurang	3	6	0	0	3	6	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin yaitu pada perempuan dengan total 27 orang (54%) dari 44 jumlah sampel. Sedangkan pada laki-laki hanya 2 orang (4%) dari 6 jumlah sampel.

2. Gambaran Sikap tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Penelitian tidak hanya memaparkan data tentang tingkat pengetahuan mahasiswa, akan tetapi dalam penelitian ini juga memuat tentang gambaran sikap mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian tentang sikap mahasiswa dalam memilih pasta gigi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden mengenai sikap tentang Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas dalam Kesehatan Gigi dan Mulut

Variabel	Reguler		Transfer		Total	
	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4	8	2	4	6	12
Baik	2	4	1	2	3	6

Cukup	2	4	0	0	2	4
Kurang	0	0	1	2	1	2
Perempuan	31	62	13	26	44	88
Baik	27	54	10	20	37	74
Cukup	4	8	3	6	7	14
Kurang	0	6	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki sikap baik tentang kesehatan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin yaitu pada perempuan dengan total 37 orang (74%) dari 44 jumlah sampel. Sedangkan pada laki-laki hanya 3 orang (6%) dari 6 jumlah sampel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi kesehatan masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 50 orang. Responden pada penelitian ini berasal dari gabungan mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat kelas reguler dan transfer dengan kriteria usia 18-25 tahun.

Tabel Chi-square kriteria jenis kelamin dengan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa hasil tabel kriteria jenis kelamin total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,713 sedangkan tabel kriteria kelas total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,554. Tabel Chi-square kriteria jenis kelamin dengan nilai sikap menunjukkan bahwa hasil tabel kriteria jenis kelamin total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,264 sedangkan tabel kriteria kelas total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,832.

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan sisanya laki-laki. Sebanyak 44 orang responden perempuan dan 6 orang responden laki-laki. Hal itu disebabkan sebagian besar yang mengisi kuisioner adalah perempuan.

Tabel 2. menunjukkan gambaran pengetahuan mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa gambaran pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 29 orang (58%), kategori cukup sebanyak 18 orang (36%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 3. menunjukkan presentasi gambaran sikap mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran sikap tergolong baik sebanyak 40 orang (80%), sikap cukup sebanyak 9 orang (18%) dan sikap kurang baik sebanyak 1 orang (2%).

Tabel *Chi-square* kriteria jenis kelamin dengan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa hasil tabel kriteria jenis kelamin total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,713 sedangkan tabel kriteria kelas total (p) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,554. Tabel *Chi-square* kriteria jenis kelamin dengan nilai sikap menunjukkan bahwa hasil tabel kriteria jenis kelamin total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,264 sedangkan tabel kriteria kelas total (s) cross tabulation nilai *chi-square* adalah 0,832. Kemudian uji *chi-square* juga dilakukan pada nilai total pengetahuan (p) dengan total sikap (s) dengan hasil 0,744. Hasil analisis data hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini selaras dengan pengetahuan yang dilakukan Fitri dkk (2017) menunjukkan hasil nilai korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,113. Nilai *p-value* sebesar 0,18155, nilai *p-value* ini menunjukkan hasil tidak signifikan karena $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah AL-Majidiyah.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengetahuan mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat FIK UMS tergolong baik mengenai kesehatan gigi dan mulut serta bau mulut terjadi akibat adanya lubang dan *mouth hygiene* yang kurang tepat, hal ini diketahui dan dipahami oleh sebagian besar mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat, terbukti dengan hasil penilaian yang termasuk kategori tinggi.

Sikap mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat UMS juga dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang menganggap penting pergi ke Puskesmas atau Dokter gigi dan tidak membeli obat sendiri di warung jika mengalami sakit gigi. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang termasuk kategori tinggi.

Mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki pengetahuan dan sikap yang tinggi. Mereka sadar jika gigi berlubang, akan pergi ke Puskesmas atau Dokter Gigi dan tidak membeli obat sendiri di warung. Bahkan mahasiswa merasa perlu menggosok gigi sebelum tidur meskipun telah menggosok gigi saat mandi sore sehingga dapat mempertahankan kesehatan gigi dan mulut agar gigi kita tetap sehat dan kuat.

SIMPULAN

Dari hasil kuesioner didapatkan gambaran karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS. Prevalensi responden perempuan 44 dan responden laki-laki 6 dengan jumlah responden 50 mahasiswa. Tingkat pengetahuan mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat FIK UMS mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh hasil gambaran pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 29 orang (58%), kategori cukup sebanyak 18 orang (36%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (6%). Pada gambaran sikap, data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran sikap tergolong baik sebanyak 40 orang (80%), sikap cukup sebanyak 9 orang (18%) dan sikap kurang baik sebanyak 1 orang (2%). Uji *chi-square* juga dilakukan pada nilai total pengetahuan (p) dengan total sikap (s) dengan hasil 0,744. Hasil analisis data hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, karena nilai p-value lebih kecil daripada p-hitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh peneliti kepada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bersedia menjadi responden dalam penelitian kami. Terimakasih juga kepada seluruh

pihak pimpinan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengizinkan kelompok kami untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.
- DPR RI. 2009. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Herijulianti, E, dkk. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta : EGC
- Hidayat, R., dan Astrid, T. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut : Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut
- Rahmadhan, A.G. 2010. Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut : Semua yang Perlu Kamu Tahu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta : Bukune
- Riskesdas. 2007. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sakti, Eka S. 2019. Info Datin : Kesehatan Gigi Nasional. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagungseto: Jakarta.
- Tjahja, I dan L. Ghani. 2010. Status kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari faktor individu pengunjung Puskesmas DKI Jakarta Tahun 2007. 38(2): 52–66pp.

Wening, S. 2007. Pembentukan Karakter Remaja Awal Melalui Pendidikan Nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Konsumen: Kajian evaluasi Reflektif Kurikulum SMP di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 153p.

WHO. 2020. *Oral Health* dapat diakses tanggal 10 April 2021 pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>